

ABSTRAK

Batik merupakan warisan leluhur bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan dikembangkan. Berbagai upaya untuk mengembangkan batik telah dilakukan dari pemerintah, lembaga swasta, dan produsen sebagai pembatik. Untuk itu dilakukan penelitian tentang Strategi Pengusaha Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Batik Gajah Mada, Desa Mojosari, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengusaha kecil batik Gajah Mada untuk mengembangkan usahanya dan persoalan - persoalan yang dihadapinya. Untuk itu dilakukan penelitian dengan metode pendekatan kualitatif pada bulan Februari sampai dengan Mei 2017. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara bebas dan mendalam dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi moral dari James Scott dan teori rasional dari Samuel Popkin karena dalam mengembangkan usaha batik melibat tenaga kerja keluarga, tetangga dan pengusaha berusaha untuk mendapatkan keuntungan. Keterlibatan tenaga kerja keluarga dan tetangga tentunya memerlukan pendekatan - pendekatan moral untuk menjalin hubungan baik dengan rekan kerjanya. Hasil penelitian ini bahwa persoalan yang dihadapi pengusaha batik adalah a)mengenai bahan baku yang mahal, kualitas tidak sepadan dengan harga, b) tenaga kerja pembatik yang sulit ditemukan, c) kurangnya tenaga kerja pada bagian pengelolaan manajemen. Strategi pengusaha untuk mengembangkan usahanya a) melibatkan tenaga kerja keluarga agar upah dapat dinegosiasi, b) mendapatkan modal dari pinjaman bank,koperasi dan Disperindag,c) menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi seperti pada zat pewarna dan kain, d) menggunakan hubungan kerabat dalam mengembangkan usaha khususnya pada segi pemasaran,e) menjalin relasi yang baik dengan rekan bisnisnya, f) memasarkan produk melalui media sosial dan mendirikan butik, g) mengikuti pameran dan pelatihan yang diadakan oleh Disperindag.

Kata-kata kunci: pengusaha kecil, strategi moral- rasional, pengembangan batik, pedesaan Jawa.

ABSTRACT

Batik is an ancestral heritage of Indonesia need to be preserved and developed. Various efforts to develop batik have been done from the government, private institutions, and producers batik. For that reason, this research study about the entrepreneurs's strategy in developing batik in Gajah Mada Batik Entrepreneurs, Village Mojosari, Kauman District, Tulungagung District. This study aims to describe the strategy of small entrepreneurs of batik Gajah Mada to develop their business and the problems it faces. The methods used in this research is qualitative approach from February to May 2017. Data collected by observation, free interview, and depth, and collecting documents related to research theme. The theory used in this study is the moral economic theory of James Scott and the rational theory of Samuel Popkin because in developing batik business involving family labor, neighbors and entrepreneurs trying to get a profit. The involvement of family and neighborhood labor requires a moral approach for good relations with partner. The results of this study that the problems faced by batik entrepreneurs are a) the expensive raw materials that are not equal to the price, b) batik labor is hard to find, c) lack of manpower in the management department. Employers' strategies to expand their business are a) involve family labor for wages to be negotiated, b) obtain fund from bank loans, cooperatives and Disperindag, c) use high quality raw materials such as in dyes and fabrics, d) use relations of relatives in developing especially in terms of marketing, e) establishing good relationships with business partners, f) marketing products through social media and boutiques, g) following exhibitions and training held by the government.

Keywords : small entrepreneurs, moral- rational perspective, batik development, Javanese villages.